

KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI SPLDV BERDASARKAN GAYA BELAJAR

Nurul Hidayati¹, Abdul Halim Fathani², Syaifuddin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ 21801072045@unisma.ac.id,

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan representasi matematis siswa dalam memahami materi SPLDV berdasarkan gaya belajar. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Jabung Kabupaten Malang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes, dan wawancara. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan skor nilai rapot tertinggi pembelajaran matematika. Keabsahan data dilakukan dengan cara metode triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil tes dan wawancara pada sumber yang sama. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) siswa yang mempunyai jenis gaya belajar visual cenderung memiliki representasi visual dan dapat memenuhi seluruh indikator representasi matematis. (2) siswa yang memiliki gaya belajar auditori dapat memenuhi *symbolic representation*, namun tidak dengan representasi visual dan representasi verbal. (3) siswa yang memiliki jenis gaya belajar kinestetik dapat memenuhi indikator representasi verbal dan *symbolic representation*.

Kata kunci: sistem persamaan linier dua variabel, gaya belajar, kemampuan representasi matematis

Abstract

The purpose of this research is to describe students' mathematical representation abilities in understanding SPLDV material based on learning styles. The research method used is qualitative research with descriptive research. This research was conducted at SMPN 1 Jabung, Malang Regency. The collection of data used in this study are questionnaires, tests, and interviews. The selection of subjects used a purposive sampling technique with the consideration of the highest report card score in mathematics learning. The validity of the data was carried out by means of the triangulation method, namely by comparing test results and interviews at the same source. The results obtained from this study are as follows. (1) students who have a type of visual learning style tend to have a visual representation and can fulfill all indicators of mathematical representation. (2) students who have an auditory learning style can fulfill symbolic representation but not with visual representation and verbal representation. (3) students who have a type of kinesthetic learning style can fulfill indicators of verbal representation and symbolic representation.

Keywords: two-variable linear equation system, learning style, mathematical representation ability

PENDAHULUAN

Kemampuan representasi matematis merupakan ungkapan dari ide matematis atau bentuk matematis yang dikuasai oleh siswa dalam membantu menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaran matematika, kemampuan representasi ialah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan tercapainya proses pembelajaran, (Kusumawardani, 2018:590). Terdapat lima standar yang mendeskripsikan keterkaitan pemahaman matematis dan kompetensi matematika yang hendaknya siswa mengetahui dan dipraktikkan. Pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dimiliki siswa tercakup dalam standar proses diantaranya, kemampuan pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, dan representasi.

Menurut Fitri (2017: 60) terdapat beberapa alasan perlunya representasi matematis, yakni memberi kelancaran kepada siswa dalam membangun suatu konsep, berpikir matematis dan memiliki kemampuan juga pemahaman konsep. Penggunaan representasi matematis yang sesuai dengan permasalahan dapat menjadikan gagasan dan ide-ide matematika lebih konkret dan membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah yang kompleks menjadi lebih sederhana. Akan tetapi faktanya pembelajaran matematika di sekolah masih belum bisa mengembangkan kemampuan representasi matematis siswa.

Menurut Hutagaol (2013: 97) permasalahan pembelajaran matematika yaitu kurang berkembangnya kemampuan representasi siswa, karena siswa tidak diberi kesempatan untuk menghadirkan representasinya sendiri tetapi harus mengikuti apa yang sudah dicontohkan oleh gurunya. Oleh karenanya sebelum melaksanakan pembelajaran alangkah baiknya jika guru merencanakan model yang sesuai untuk diterapkan pada materi yang akan diajarkan.

Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi yang diajarkan pada kelas VIII SMP sederajat. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah suatu persamaan yang memiliki dua variabel dan masing-masing variabel memiliki pangkat tertingginya satu. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi matematika yang menyajikan masalah sesuai situasi yang ada, yaitu permasalahan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui soal cerita yang mengangkat permasalahan sehari-hari, siswa dituntut untuk mengkomunikasikan permasalahan matematika ke dalam kehidupan nyata dan menafsirkan hasil perhitungan yang dilakukan sesuai permasalahan yang diberikan untuk memperoleh suatu pemecahan.

Pemilihan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) ini merupakan salah satu materi dalam matematika, yang mana materi tersebut selain digunakan untuk kebutuhan akademik juga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga siswa akan lebih mudah membuat suatu masalah yang diminta sesuai dengan apa yang pernah dilihat dan dialami di masyarakat untuk menganalisis kecenderungan siswa dalam memiliki kemampuan representasi matematis siswa berdasarkan gaya belajar.

Gaya belajar merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui penjelasan terkait bagaimana individu belajar setiap orang atau juga bisa diartikan suatu cara yang ditempuh oleh seseorang untuk berkonsentrasi pada suatu proses, dan memahami informasi yang baru dan sulit dipahami dari berbagai persepsi yang berbeda-beda. Setiap gaya pasti berbeda di setiap individu setiap orang dan pasti mempunyai perbedaan tersendiri antara orang yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar bisa diartikan mengacu pada bentuk kepribadian, perilaku, kepercayaan, dan pilihan yang dilakukan individu untuk membantu dalam proses belajar mereka dalam situasi yang sudah dikondisikan saat itu (Rahmi & Samsudi 2020: 389). Gaya belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini yakni gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Diperlukan kajian lebih mendalam tentang kemampuan representasi matematis siswa dalam memahami materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang ditinjau berdasarkan gaya belajar. Dalam fokus penelitian ini, dirumuskan untuk menjawab masalah penelitian sebagai berikut. Bagaimanakah kemampuan representasi matematis siswa dalam memahami materi SPLDV berdasarkan gaya belajar?

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dalam Memahami Materi SPLDV Berdasarkan Gaya Belajar”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan representasi matematis siswa dalam memahami materi SPLDV berdasarkan gaya belajar.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang kasus representasi matematis yang dialami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Moha (2015:2) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa ungkapan, tulisan, dan tingkah laku orang-orang sekitar yang diamati.. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suwendra, 2018: 7) bahwa penelitian kualitatif adalah pencarian intensif dengan menggunakan metode ilmiah untuk mendapatkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D SMP, pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan subjek secara purposive sampling dengan mengambil 6 subjek dari setiap jenis gaya belajar mengambil 2 subjek. Peneliti memilih tempat penelitian di SMP Negeri 1 Jabung Tahun Ajaran 2022/2023 Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, tes dan wawancara. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen angket gaya belajar terdiri dari 24 pernyataan, yang kedua soal tes kemampuan representasi matematis terdiri dari 2 soal uraian dan pedoman wawancara. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Salim & Syahrudin, 2012: 148–151) yang terdiri beberapa tahapan yang dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung, dapat dijelaskan sebagai berikut. Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Penyajian data kegiatan dengan sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi, jalur sebab akibat, dan proposisi.

HASIL

1. Hasil Penelitian Siswa Gaya Belajar Visual

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek NAO & subjek IGAPM, diperoleh hasil tes dan wawancara kemampuan representasi matematis NAO sebagaimana tersaji pada Tabel 1 dan subjek IGAPM sebagaimana tersaji pada Tabel 2.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes dan Hasil Wawancara subjek NAO

Aspek Kemampuan Representasi Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Representasi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Representasi Matematis
Visual representation	NAO sudah menunjukkan kemampuan dalam mengungkapkan ide dalam bentuk grafik namun masih belum dapat menunjukkan dalam bentuk gambar.	NAO sudah menunjukkan kemampuan dalam visual representasi yang baik.
<i>Symbolic representation</i>	NAO dapat membuat model matematika sebagai langkah untuk menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah dalam soal. NAO tidak ditemukan kendala yang cukup berarti.	NAO sudah mampu menunjukkan kemampuan dalam pembuatan model matematika dengan menggunakan variabel sebagai langkah pembuatan model matematikanya.
Verbal representation	NAO dapat menuliskan langkah-	NAO sudah mampu menunjukkan

Aspek Kemampuan Representasi Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Representasi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Representasi Matematis
	langkah penyelesaian masalah, dan dapat menyusun serta menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis	kemampuan dalam <i>verbal representation</i> dengan baik.

Penyelesaian soal nomor 1 dan 2 pada subjek NAO dengan gaya belajar visual ini adalah subjek sudah mampu memenuhi indikator kemampuan representasi, yaitu mampu memahami materi SPLDV.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes dan Hasil Wawancara subjek IGAPM

Aspek Kemampuan Representasi Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Representasi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Representasi Matematis
Visual representasi	IGAPM sudah menunjukkan kemampuan dalam mengungkapkan ide dalam bentuk grafik namun masih belum dapat menunjukkan dalam bentuk gambar.	IGAPM sudah menunjukkan kemampuan dalam visual representasi yang baik, hal ini ditunjukkan dengan dapat diselesaikannya grafik baik nomor 1 maupun nomor 2
<i>Symbolic representation</i>	IGAPM dapat membuat model matematika sebagai langkah untuk menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah dalam soal. IGAPM tidak ditemukan kendala yang cukup berarti.	IGAPM sudah mampu menunjukkan kemampuan dalam pembuatan model matematika dengan menggunakan variabel sebagai langkah pembuatan model matematikanya
Verbal representation	IGAPM dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah, dan dapat menyusun serta menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis	IGAPM sudah mampu menunjukkan kemampuan dalam <i>verbal representation</i> dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan subjek yang belum dapat menyampaikan alasan dan kesimpulan dengan jelas

subjek IGAPM untuk penyelesaian soal nomor 1 dan 2 dengan gaya belajar visual ini adalah subjek sudah mampu memenuhi indikator kemampuan representasi. Subjek juga memenuhi indikator kemampuan representasi, yaitu mampu mengungkapkan dari ide dan gagasan siswa dalam memecahkan permasalahan matematika.

2. Hasil Penelitian Siswa Gaya Belajar Auditori

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek VOD & subjek SM, diperoleh hasil tes dan wawancara kemampuan representasi matematis VOD sebagaimana tersaji pada Tabel 3 dan subjek SM sebagaimana tersaji pada Tabel 4.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes dan Hasil Wawancara subjek VOD

Aspek Kemampuan Representasi Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Representasi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Representasi Matematis
<i>Visual representation</i>	VOD sudah menunjukkan kemampuan dalam mengungkapkan ide dalam bentuk grafik namun	VOD sudah menunjukkan kemampuan dalam visual representasi yang baik, hal ini

	masih belum dapat menunjukkan dalam bentuk gambar.	ditunjukkan dengan dapat diselesaikannya grafik baik nomor 1 maupun nomor 2
<i>Symbolic representation</i>	VOD dapat membuat model matematika sebagai langkah untuk menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah dalam soal. NAO tidak ditemukan kendala yang cukup berarti.	VOD sudah mampu menunjukkan kemampuan dalam pembuatan model matematika dengan menggunakan variabel sebagai langkah pembuatan model matematikanya
<i>Verbal representation</i>	VOD dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah, dan dapat menyusun serta menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis	VOD sudah mampu menunjukkan kemampuan dalam <i>verbal representation</i> dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan subjek yang belum dapat menyampaikan alasan dan kesimpulan dengan jelas

subjek VOD untuk penyelesaian soal nomor 1 dan 2 dengan gaya belajar auditori ini adalah subjek sudah mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes dan Hasil Wawancara subjek SM

Aspek Kemampuan Representasi Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Representasi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Representasi Matematis
Visual representasi	SM sudah menunjukkan kemampuan dalam mengungkapkan ide dalam bentuk grafik namun masih belum dapat menunjukkan dalam bentuk gambar.	SM sudah menunjukkan kemampuan dalam visual representasi yang baik, hal ini ditunjukkan dengan tidak dapat diselesaikannya grafik baik nomor 1 maupun nomor 2
Symbolic representation	SM dapat membuat model matematika sebagai langkah untuk menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah dalam soal. SM tidak ditemukan kendala yang cukup berarti.	SM sudah mampu menunjukkan kemampuan dalam pembuatan model matematika dengan menggunakan variabel sebagai langkah pembuatan model matematikanya
Verbal representation	SM dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah, dan dapat menyusun serta menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis	SM sudah mampu menunjukkan kemampuan dalam <i>verbal representation</i> dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan subjek yang belum dapat menyampaikan alasan dan kesimpulan dengan jelas

Kesimpulan dari subjek SM untuk penyelesaian soal nomor 1 dan 2 dengan gaya belajar auditori ini adalah subjek sudah mampu memenuhi indikator kemampuan representasi mampu menerapkan konsep secara berurut.

3. Hasil Penelitian Siswa Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek LR & subjek HAE, diperoleh hasil tes dan wawancara kemampuan representasi matematis LR sebagaimana tersaji pada Tabel 5 dan subjek HAE sebagaimana tersaji pada Tabel 6.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes dan Hasil Wawancara subjek LR

Aspek Kemampuan Representasi Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Representasi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Representasi Matematis
<i>Visual representation</i>	LR belum menunjukkan kemampuan dalam mengungkapkan ide dalam bentuk grafik maupun gambar	LR belum menunjukkan kemampuan dalam visual representasi yang baik, hal ini ditunjukkan dengan tidak dapat diselesaikannya grafik baik nomor 1 maupun nomor 2
<i>Symbolic representation</i>	LR dapat membuat model matematika sebagai langkah untuk menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah dalam soal. NAO tidak ditemukan kendala yang cukup berarti.	LR sudah mampu menunjukkan kemampuan dalam pembuatan model matematika dengan menggunakan variabel sebagai langkah pembuatan model matematikanya
<i>Verbal representation</i>	LR belum dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah, dan dapat menyusun serta menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis dengan jelas.	LR belum mampu menunjukkan kemampuan dalam <i>verbal representation</i> dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan subjek yang belum dapat menyampaikan alasan dan kesimpulan dengan jelas

Kesimpulan dari subjek LR untuk penyelesaian soal nomor 1 dan 2 dengan gaya belajar kinestetik ini adalah subjek tidak mampu memenuhi indikator kemampuan representasi, mampu menyatakan ulang secara verbal konsep yang telah dipelajari, kemampuan membangun suatu konsep.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Tes dan Hasil Wawancara subjek HAE

Aspek Kemampuan Representasi Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Representasi Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Representasi Matematis
<i>Visual representation</i>	HAE belum menunjukkan kemampuan dalam mengungkapkan ide dalam bentuk grafik maupun gambar.	HAE belum menunjukkan kemampuan dalam visual representasi yang baik, hal ini ditunjukkan dengan tidak dapat diselesaikannya grafik baik nomor 1 maupun nomor 2
<i>Symbolic representation</i>	HAE dapat membuat model matematika sebagai langkah untuk menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah dalam soal. HAE tidak ditemukan kendala yang cukup berarti.	HAE sudah mampu menunjukkan kemampuan dalam pembuatan model matematika dengan menggunakan variabel sebagai langkah pembuatan model matematikanya
<i>Verbal representation</i>	HAE belum dapat menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah, dan dapat menyusun serta menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata-kata atau teks tertulis secara jelas.	HAE belum mampu menunjukkan kemampuan dalam <i>verbal representation</i> dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan subjek yang belum dapat menyampaikan alasan dan kesimpulan dengan jelas

Kesimpulan dari subjek HAE untuk penyelesaian soal nomor 1 dan 2 dengan gaya belajar kinestetik ini adalah subjek tidak mampu memenuhi indikator kemampuan representasi, mampu

membangun suatu konsep, berpikir matematis dan memiliki kemampuan juga pemahaman konsep, kemampuan menerapkan konsep secara berurut dan metode grafik, kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, dan kemampuan mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal matematika).

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil Penelitian Kemampuan Representasi Matematis Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang lebih mengandalkan penglihatan dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki gaya belajar visual biasanya lebih mudah menangkap atau memahami informasi yang disampaikan guru ketika melihat gambar, teks, atau ekspresi guru secara langsung (Wahyuni, 2017).

Pada penelitian ini, siswa lebih cenderung mengingat apa yang dilihat, siswa biasanya meminta arahan secara tertulis karena sulit menerima arahan secara verbal, tergolong siswa yang teliti dan mendetail, jika diberikan pertanyaan sering menjawab secara singkat, dan lebih suka dengan seni gambar.

Subjek dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan representasi dalam memahami indikator mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat memenuhi keseluruhan indikator representasi matematis.

Subjek dengan gaya visual menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memberikan contoh dan bukan contoh, dan memilih mana yang termasuk contoh dan bukan termasuk contoh suatu konsep. Mampu menerapkan konsep secara berurut (siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal SPLDV) yang diberikan secara berurut dengan langkah- langkah yang sistematis).

Mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika (siswa diharapkan mampu membuat model matematika dari materi SPLDV yang disajikan). Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa siswa dengan gaya belajar visual menggunakan informasi yang diketahuinya untuk membuat model matematika dari soal cerita yang diberikan dengan mengilustrasikan gambar dan menjelaskan notasi atau simbol-simbol yang digunakan pada gambar tersebut dengan lengkap. Mampu mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal matematika).

2. Pembahasan Hasil Penelitian Kemampuan Representasi Matematis Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang lebih mengandalkan ketajaman pendengaran untuk lebih mudah menangkap informasi dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori ketika belajar biasanya lebih senang atau merasa nyaman mendengarkan penjelasan orang lain secara lisan. Jadi biasanya siswa dengan gaya belajar auditori mengharapkan penjelasan secara langsung dari guru (Wahyuni, 2017).

Subjek dengan gaya belajar auditori memiliki kemampuan representasi dalam memahami indikator kemampuan representasi, yaitu subjek mampu menyatakan ulang secara verbal konsep yang telah dipelajari.

Subjek auditori mampu menggunakan apa yang diketahuinya untuk menyatakan definisi suatu konsep dengan bahasanya sendiri dengan jelas serta mengungkapkan definisi sambil berpikir dan menggerakkan bibirnya, mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut.

3. Pembahasan Hasil Penelitian Kemampuan Representasi Matematis Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dimana siswa merasa lebih mudah menangkap informasi melalui bergerak atau praktik secara langsung. Siswa yang memiliki gaya belajar ini biasanya dapat belajar dengan maksimal apabila terlibat secara langsung. Biasanya pada gaya belajar ini siswa kurang konsentrasi ketika membaca dan kehilangan banyak informasi ketika mendengarkan penjelasan dari guru (Wahyuni, 2017).

Siswa dengan gaya belajar Kinestetik kurang memiliki kemampuan representasi dalam mengungkapkan dari ide dan gagasan siswa dalam memecahkan permasalahan matematika. siswa yang memiliki gaya belajar visual hanya dapat memenuhi dua indikator representasi matematis yaitu indikator *symbolic representation* dan *verbal representation*. Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung sulit untuk duduk diam dan menggerakkan anggota tubuh saat bicara. Cenderung lebih mengingat informasi dengan melaksanakan sendiri aktivitas belajarnya.

Fenomena yang terjadi, yakni ditemukan siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung memiliki representasi visual dan dapat memenuhi seluruh indikator representasi matematis, kemudian siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik memenuhi indikator *verbal representation*, dan *symbolic representation* namun tidak memenuhi indikator representasi visual. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditori dapat memenuhi *symbolic representation*, namun tidak dengan *verbal representation* dan representasi visual.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap gaya belajar siswa memiliki kemampuan representasi matematis yang berbeda dalam memahami materi sistem persamaan linear dua variabel. Sehingga didapat berbagai macam kemampuan representasi matematis siswa dalam memahami materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan gaya belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Siswa dengan gaya belajar visual mampu memenuhi keseluruhan indikator kemampuan representasi matematis, yaitu mampu dalam mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk gambar atau grafik, mampu dalam mengungkapkan ide-idenya dengan membuat simbol atau model matematika dari suatu permasalahan serta menyelesaikan permasalahan tersebut, dan mampu dalam menuliskan interpretasi atau menafsirkan suatu representasi dengan bahasa sendiri dan membuat situasi masalah berdasarkan data.

Siswa dengan gaya belajar auditori hanya mampu memenuhi satu indikator kemampuan representasi matematis, yaitu mampu dalam mengungkapkan ide-idenya dengan membuat simbol atau model matematika dari suatu permasalahan serta menyelesaikan permasalahan tersebut.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik hanya mampu memenuhi dua indikator kemampuan representasi matematis, yaitu mampu dalam mengungkapkan ide-idenya dengan membuat simbol atau model matematika dari suatu permasalahan serta menyelesaikan permasalahan tersebut, dan mampu dalam menuliskan interpretasi atau menafsirkan.

Adapun saran yang dapat memperdalam penelitian tentang kemampuan representasi matematis yaitu sebaiknya pada pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Pendidik perlu memperhatikan representasi matematis dan gaya belajar siswa, hal ini perlu menjadi perhatian bahwa representasi mempengaruhi cara berpikir strategi siswa dalam penyelesaian sebuah masalah.

Siswa dapat melatih diri untuk menggunakan representasi dalam menyusun strategi penyelesaian dalam pemecahan masalah. Hal tersebut akan membuat siswa memiliki profil gaya belajar yang dapat mempermudah siswa dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitri, N., Munzir, S., & Duskri. (2017). Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Melalui Penerapan Model Problem Based Learnig. *Jurnal Didaktik Matematika*, 59-67.
- Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Infinity Jurnal*, 85-99.

- Kusumawardani, C. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 10 Bandar Lampung. *Lampung: UIN Raden Intan Lampung*.
- Maryanti, & Monica. (2021). Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri dalam Kemampuan Representasi Matematis. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, 333-344.
- Rahmi, M. N. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai dengan Karakteristik Gaya Belajar. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 355-363.
- Sanjaya, I. I., Maharani, H. R., & Basir, M. A. (2018). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Pada Materi Lingkaran Berdasarkan Gaya Belajar Honey Mumfrod. *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*, 72-87.
- Suwanti, & Maryati. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Dan Probing Prompting Learning. *Plusminus Jurnal Pendidikan Matematika*, 303-314.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 128-132.

Malang, 17 Februari 2023

Pembimbing I,



Abdul Halim Fathani, S.Si, M.Pd.
NPP. 131011198332113